

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, selain dua sektor lainnya, yaitu sektor pertanian dan sektor jasa. Seiring dengan terjadinya proses industrialisasi, peranan sektor industri, terutama industri manufaktur, terhadap perekonomian semakin besar. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya peranan sektor manufaktur terhadap PDB nasional, dibandingkan dengan sektor pertanian.

Tabel 1-1
Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Berdasarkan Sektor

NATIONAL ACCOUNTS <i>Constant Prices 1993</i> (Bn Rupiah)	1988	1992	1996	2000
GDP by industrial origin	221407	307474	413798	398017
Agriculture	49073	58002	63828	66209
Mining	23241	30461	37739	38896
Manufacturing	43516	66042	102260	104987
Electricity, gas, and water	1850	2961	4877	6575
Construction	11499	19664	32924	23279
Trade	33963	50344	69475	63498
Transport & communications	15272	21618	29701	29072
Finance	15574	26164	36384	27449
Public administration	18734	22012	23338	22555
Others	8685	10207	13272	15496

Sumber: Asian Development Bank (ADB)¹.

¹ www.adb.org/statistics, *Key Indicators 2006*

Selain itu, meningkatnya peranan sektor industri terhadap perekonomian Indonesia juga dapat dilihat dari nilai ekspor sektor industri yang terus meningkat beberapa tahun belakangan ini, yaitu dari US\$ 38,73 milyar di tahun 2002 menjadi US\$ 55,59 milyar di tahun 2005 dan US\$ 65,02 milyar di tahun 2006, berbeda dengan ekspor sektor pertanian yang cenderung stagnan yaitu US\$ 2,56 milyar pada tahun 2002 menjadi US\$ 2,88 milyar di tahun 2005². Beberapa industri bahkan memegang peranan yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Salah satu industri yang memiliki peran cukup besar dalam perekonomian Indonesia adalah industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT)³. Industri tekstil dan produk tekstil dikatakan memiliki peran yang cukup besar karena merupakan salah satu penghasil devisa ekspor terbesar di Indonesia untuk komoditi non migas. Pada tahun 2004, industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) menyumbang 10,68% terhadap total devisa ekspor Indonesia, di bawah perolehan devisa migas yang menyumbang 21,86%⁴.

Indonesia merupakan salah satu negara pengeksport tekstil yang terbesar di dunia, namun seiring dengan semakin berkembangnya teknologi dan adanya kebijakan liberalisasi perdagangan, saat ini persaingan produk tekstil dunia semakin ketat. Kebijakan liberalisasi perdagangan itu sendiri adalah kondisi dimana pemerintah membuka perekonomian dengan mengeluarkan serangkaian kebijakan penurunan tarif (*tariff reduction*) dan menghilangkan kebijakan non-tarif (*non-tariff barriers*) yang dapat menghambat masuknya barang impor.

Tergabungnya Indonesia dalam sejumlah kerja sama perdagangan internasional, baik kerja sama regional, yaitu ASEAN Free Trade Area (AFTA)⁵, maupun kerja sama multilateral, yaitu World Trade Organization (WTO), menyebabkan Indonesia harus

² Data BPS dan Departemen Perdagangan, dikutip dari presentasi Benny Soetrisno "Kajian Pengembangan Perdagangan Internasional Indonesia"

³ Untuk selanjutnya, penulis akan menggunakan TPT sebagai kependekan dari Tekstil dan Produk Tekstil.

⁴ Asosiasi Pertekstilan Indonesia, *Industri dan Perdagangan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia*, (2004), hlm. 5

⁵ Mulai diberlakukan pada tahun 2003.

menerapkan serangkaian kebijakan penurunan hambatan tarif serta penghapusan hambatan non-tarif seperti kuota impor, hal ini tentunya menyebabkan produk industri Indonesia mau tidak mau harus bersaing secara terbuka dengan produk asing, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada kinerja dari industri itu sendiri.

Industri Tekstil dan produk tekstil, sebagai salah satu industri yang memiliki nilai ekspor yang cukup besar, tentunya terkena pengaruh dari adanya liberalisasi perdagangan, terutama setelah diterapkannya kebijakan penghapusan kuota impor tekstil yang selama ini dinikmati oleh produsen tekstil dalam negeri. Apabila industri tekstil Indonesia ingin produknya dapat bersaing dengan produk dari negara-negara lain, maka Indonesia harus memiliki keunggulan dalam hasil produksi tekstil itu sendiri. Salah satu keunggulan bersaing dari produk Indonesia sebenarnya adalah harga yang disebabkan oleh murahnya tenaga buruh di Indonesia dan adanya bantuan dari pemerintah seperti subsidi, keringanan pajak, proteksi produk luar negeri, dan lain sebagainya. Namun, harga murah saja sudah tidak cukup untuk dapat bersaing saat ini, karena sudah disaingi oleh negara-negara lain seperti China dan India. Ditambah lagi, meningkatnya upah minimum yang diterapkan di berbagai daerah di Indonesia, menyebabkan Indonesia mulai kehilangan pijakan untuk industri yang berbasis buruh murah⁶. Untuk itu, agar dapat terus bersaing dalam perdagangan tekstil dunia, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus dapat mencari *competitive advantage* yang lebih baik. Karena pengaruh-pengaruh itulah, maka liberalisasi perdagangan dapat dikatakan sebagai salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh industri tekstil dan produk tekstil Indonesia.

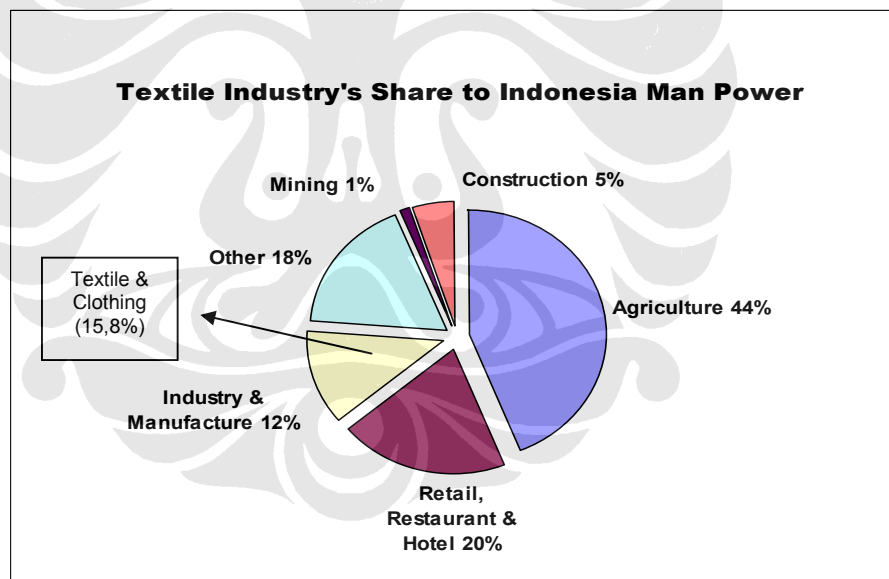
Kebijakan liberalisasi perdagangan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan efisiensi. Melalui peningkatan kompetisi antar produsen dalam negeri dan luar negeri, diharapkan produktivitas Industri dalam negeri

⁶ Mudrajad Kuncoro, "Industri Di Bawah Bayang-Bayang Krisis Jilid II", *Kompas* (27 Agustus 2005)

meningkat dan pada akhirnya dapat tercipta efisiensi. Namun, dengan lebih beratnya persaingan produk dalam negeri dengan produk asing, apabila produk dalam negeri tidak dapat bersaing dengan produk asing, sebaliknya liberalisasi perdagangan justru akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi kinerja industri dalam negeri.

Industri tekstil dan produk tekstil merupakan industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja. Dari grafik dibawah ini dapat dilihat proporsi tenaga kerja industri tekstil dibandingkan dengan sektor industri dan manufaktur, serta sektor lainnya.

Gambar 1-1
Kontribusi Industri Tekstil dan Produk Tekstil Terhadap Tenaga Kerja Indonesia
(Tahun 2005)



Sumber : BPS, Dikutip dari presentasi Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) “*The Indonesian Textile and Clothing Outlook : Revitalization of Indonesian Textile and Clothing Industry’s Competitiveness*”.

Sebagai industri padat karya dengan jumlah tenaga kerja yang besar, kinerja industri tekstil tentunya sangat dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja. Karena itulah dalam

penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan produktivitas tenaga kerja sebagai proksi dari kinerja pada industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia.

Beberapa penelitian mencoba melihat pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap industri dalam negeri, dengan memfokuskan pada hubungan antara perdagangan dengan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja. Penelitian-penelitian tersebut, diantaranya adalah yang dilakukan oleh Haddad (1993), Kwak (1994), Sjöholm (1997), Jayanthakumaran (1999) dan Phan (2004), menyatakan bahwa liberalisasi perdagangan akan meningkatkan produktivitas.

Dari uraian diatas, hal-hal tersebutlah yang menjadi latar belakang sehingga penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti serta menyusun dalam bentuk skripsi, mengenai pengaruh dari liberalisasi perdagangan terhadap produktivitas tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 1991-2005.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, bahwa liberalisasi perdagangan diduga memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah liberalisasi perdagangan memberikan pengaruh pada produktivitas tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap produktivitas tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia?
3. Apakah faktor-faktor lain, yaitu perubahan permintaan internal, rasio konsentrasi, pertumbuhan output, dan indeks skala mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui apakah liberalisasi perdagangan memberikan pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh dari liberalisasi perdagangan terhadap produktivitas tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia.
3. Mengetahui apakah faktor-faktor lain, yaitu perubahan permintaan internal, rasio konsentrasi, pertumbuhan output, dan indeks skala mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia.

I.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesis awal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Liberalisasi perdagangan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Dimana adanya liberalisasi perdagangan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.
2. Perubahan permintaan internal dan pertumbuhan output berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Sedangkan Rasio konsentrasi dan indeks skala berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja.

I.5. Metodologi Penelitian

I.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan diantaranya adalah mengenai perkembangan industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia, berdasarkan hasil studi literatur atas industri

tersebut, serta mengenai pertumbuhan produktivitas tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil Indonesia pada periode penghapusan kuota impor.

I.5.2. Analisis Ekonometrika

Selain itu, dalam penelitian ini juga akan dilakukan analisis ekonometrika, yang berupa pengolahan data sekunder dengan menggunakan metode data panel yang terdapat di perangkat *Eviews 4*, dan analisa hasil, untuk melihat bagaimana dampak liberalisasi perdagangan dan faktor-faktor lainnya terhadap produktivitas tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Pada bagian ini akan diuji bagaimanakah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model dan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian Phalla Phan (2004) mengenai pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap kinerja industri manufaktur Thailand tahun 1990-2000, yang dikombinasikan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Kankesu Jayanthakumaran (1999) mengenai pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap kinerja industri manufaktur Australia pada tahun 1989-1997. Adapun model yang digunakan pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

$$GP = f(TEC, STR, CTP)$$

Dimana :

- GP adalah set variabel pertumbuhan kinerja (*Growth Performance*) yang terdiri dari empat variabel, yaitu variabel pertumbuhan kinerja yaitu variabel *Total Factor Productivity* (TFP), variabel pertumbuhan produktivitas tenaga kerja (GLP), variabel perubahan ekspor (CEXP) dan variabel perubahan *Price-cost margins* (CPCM). Namun, karena pada penelitian kali ini, penulis hanya memfokuskan pada pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap produktivitas tenaga kerja, maka variabel GP yang

digunakan pada penelitian ini adalah variabel pertumbuhan produktivitas tenaga kerja (GLP) saja.

- TEC merupakan set variabel teknologi (*Technology Variables*) yang diproksikan melalui tiga variabel, yaitu variabel *Capital-labour Ratio* (KL), variabel indeks skala (INS) dan variabel indeks teknologi (INT). Namun, sesuai dengan penelitian Phan (2004), variabel TEC yang digunakan hanya variabel indeks skala (INS).
- STR merupakan set variabel struktur industri (*Structural Variables*) yang terdiri dari variabel rasio konsentrasi (CR) dan variabel pertumbuhan output (OG).
- CTP merupakan set variabel perubahan kebijakan perdagangan (*Change in Trade Policies Variables*) yang meliputi variabel perubahan presentase *effective rate of protection* (PERP), perubahan presentase *nominal rate of protection* (PNRP), perubahan intensitas ekspor (CEI), perubahan *internal demand* (CIND), variabel perubahan penetrasi impor (CIMP) dan variabel perubahan *impor share* (CIS). Namun, pada penelitian ini, variabel kebijakan perdagangan yang digunakan hanyalah variabel perubahan intensitas ekspor (CEI), perubahan *internal demand* (CIND) dan variabel perubahan penetrasi impor (CIMP). Selain itu, juga dimasukkan variabel liberalisasi perdagangan lain yang dianggap mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri TPT, yaitu penghapusan kuota impor tekstil. Penghapusan kuota dimasukkan sebagai variabel boneka (*dummy*).

I.6. Data dan Sumber Data

Data yang akan digunakan adalah data industri TPT Indonesia tahun 1990-2005 berdasarkan indikator industri besar dan sedang 5 digit *International Standard Industrial Classification* (ISIC) revisi dua dan data perdagangan *Standard Industry Trade Classification* (SITC) dari Badan Pusat Statistik (BPS), data mengenai gambaran umum

industri TPT yang diperoleh dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), serta data mengenai perdagangan internasional industri TPT yang diperoleh dari pusat data dan informasi Departemen Perdagangan.

I.7. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi enam bab yang saling berhubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Dimana pada masing-masing bab tersebut juga terdiri dari subbab yang saling berkaitan. Secara garis besar, sistematika penulisan pada skripsi ini yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I berisi penjelasan mengenai Latar Belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis awal penelitian, metodologi penelitian, data dan sumber data serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN LITERATUR

Bab II berisikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penulisan skripsi, yaitu teori-teori yang berkaitan dengan perdagangan internasional dan produktivitas tenaga kerja, serta akan dicantumkan mengenai penelitian-penelitian atau studi-studi lanjutan yang bersifat empiris yang pernah dilakukan sebelumnya tentang kaitan antara liberalisasi perdagangan dan produktivitas.

BAB III. SEKILAS MENGENAI INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) DI INDONESIA

Bab III menjelaskan mengenai perkembangan dan kondisi industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia dari tahun ke tahun beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh industri tersebut. Selain itu, pada bab ini juga membahas mengenai kebijakan

perdagangan luar negeri dan kebijakan kerjasama perdagangan yang dilakukan pemerintah Indonesia.

BAB IV. METODOLOGI PENELITIAN

Bab IV memaparkan mengenai metodologi yang akan digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari rancangan model dan spesifikasi model yang berupa penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian serta pengukurannya, definisi operasional variabel, serta data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

BAB V. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab V ini merupakan bab yang berisikan analisa dari hasil penelitian. Pada bab ini, penulis akan menjabarkan mengenai deskripsi objek penelitian yang merupakan uraian gambaran secara umum mengenai perkembangan industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia dan hasil regresi (pengolahan data) secara ekonometrika mengenai dampak liberalisasi perdagangan dan juga faktor-faktor lainnya terhadap produktivitas tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Pada bagian ini akan dijelaskan jawaban dari tujuan penelitian

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab VI, berisikan kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dengan disertai saran-saran yang merupakan sumbangan pemikiran penulis berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, serta keterbatasan studi yang dihadapi selama penyusunan penelitian.